

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA BURUH PANEN KELAPA SAWIT DI PT. PATRI AGUNG PERDANA ESTATE RAMBUTAN DESA SUKA PINDAH KABUPATEN BANYUASIN

Manova Tasya Billa dan Harniatun Iswarini*

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang

*email korespondensi: harniatuniswarini@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of harvester age, length of formal education, number of dependents, wages and premiums and to find out how much labor productivity of oil palm harvesters is at PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan, Suka Moving Village, Rambutan District, Banyuasin Regency. This research was conducted in Suka Moving Village, Rambutan District, Banyuasin Regency from February to March 2021. The research method used was a survey method. The sampling method used is saturated sampling. To answer the first problem, it was analyzed by multiple linear regression using the SPSS statistics 25 computer application program. Furthermore, to answer the second problem, the productivity formula was used. The results of the statistical test showed that wages and premiums had a significant effect on the productivity of oil palm harvesters at PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Meanwhile, age, length of education and number of dependents did not significantly affect the productivity of oil palm harvesters at PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. The length of formal education did not significantly affect the productivity of oil palm harvesters at PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. It is known that the FFB Production Value/month is 38,496 Kg/month with 25 working days, so the productivity level of harvesters per day is 1,539 Kg/HK.

Keywords: harvest laborer, labor, oil palm, productivity

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh umur pemanen, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, upah dan premi serta untuk mengetahui berapa besar produktivitas buruh kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin pada bulan Februari sampai dengan Maret 2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah sampling jenuh. Untuk menjawab masalah pertama dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan program aplikasi computer SPSS *statistics* 25. Selanjutnya untuk menjawab masalah kedua menggunakan rumus produktivitas. Hasil penelitian uji statistik diperoleh bahwa upah dan premi berpengaruh nyata terhadap produktivitas buruh kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Sedangkan umur, lama pendidikan dan jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas buruh kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan lama pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas buruh kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Diketahui Nilai Produksi TBS/bulan sebesar 38.496 Kg/bulan dengan jumlah hari kerja sebanyak 25 hari, Maka tingkat produktivitas buruh kerja pemanen perhari adalah sebanyak 1.539 Kg/HK.

Kata Kunci: buruh panen, kelapa sawit, produktivitas, tenaga kerja

PENDAHULUAN

Luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia sebelum tahun 2016 selama lima tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, naik sekitar 5,38 sampai dengan 10,96 persen per tahun. Pada tahun 2011 lahan perkebunan kelapa sawit Indonesia tercatat seluas 9,13 juta hektar, meningkat menjadi 10,75 juta hektar pada

tahun 2015 atau terjadi peningkatan 25,80 persen. Pada tahun 2016 diperkirakan luas areal perkebunan kelapa sawit menurun sebesar 0,15 persendari tahun 2015 menjadi 11,12 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2016).

Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian, (2019). Luas perkebunan kelapa sawit Indonesia

diperkirakan telah menjadi 14,68 juta hektare, atau bertambah hampir 50 kali lipat. Bahkan bila mengacu pada data hasil rekonsiliasi perhitungan luas tutupan kelapa sawit nasional pada 2019, angkanya lebih besar lagi yakni 16,38 juta hektare. Berdasarkan data Kementerian Pertanian 2018, produksi kelapa sawit (minyak dan inti sawit) adalah 48,68 juta ton, terdiri dari 40,57 juta ton minyak kelapa sawit (*crude palm oil-CPO*) dan 8,11 juta ton minyak inti sawit (*palm kernel oil/PKO*). Jumlah produksi tersebut berasal dari perkebunan sawit rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), perkebunan besar negara 2,49 juta ton (5%) dan perkebunan besar swasta 29,39 juta ton (60%) (Tabel 1).

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat luas areal dan produksi perkebunan kelapa sawit di Indonesia setiap tahunnya. Pada tahun 2017, total luas areal perkebunan kelapa sawit adalah 12.298.450 hektar dengan produksi sebesar 3.446.8293 Ton. Luas areal perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu 11.699.200 hektar dengan produksi yang sangat meningkat drastis sebesar 42.883.631 Ton. Kemudian, pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dengan total luas areal perkebunan sebesar 14.724.419 hektar dengan produksi sebesar 45.861.122 Ton.

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang penting pada subsektor perkebunan kelapa sawit disamping faktor produksi tanah, modal, dan manajemen, karena tenaga kerja amat menentukan didalam suatu proses kerja. Suatu pekerjaan pada prinsipnya tidak akan dapat berjalan dengan semestinya tanpa adanya tenaga

kerja. Bahkan alat-alat produksi yang bagaimana pun canggihnya tidak akan bergerak dengan sendirinya tanpa adanya tenaga kerja. Sementara itu, keterbatasan lapangan pekerjaan dan masih rendahnya keterampilan menyebabkan penawaran tenaga kerjadi Indonesia relatif tidak terbatas, jika dibandingkan dengan faktor produksi lainnya (Yuliarso, 1998).

Untuk mencapai produksi yang tinggi tentunya peranan tenaga kerja dalam suatu perusahaan menjadi faktor yang sangat mendukung dalam meningkatkan produktivitas. Dengan meningkatkan produktivitas maka akan terjadi peningkatan langsung pada standar hidup (Setiowati, 2007). Produktivitas tenaga kerja berkaitan erat dengan kuantitas produksi yang akan dihasilkan. Dengan kata lain, apabila produktivitas yang dihasilkan oleh tenaga kerja yang digunakan tinggi akan menghasilkan produksi yang tinggi pula (Sinungan, 1992).

Produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*). Produktivitas memiliki dua dimensi, yaitu efisiensi dan efektivitas. Efektivitas mengarah pada pencapaian kerja yang maksimal melalui pencapaian target sesuai dengan kualitas, kuantitas, dan waktu. Efisiensi berkaitan dengan upaya membandingkan input dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan (Husein, 2005). Adapun data Produktivitas pekerja Panen Kelapa sawt PT. Patri Agung Perdana pada Tabel 2.

Tabel 1. Luas Areal dan Produksi Kelapa Sawit di Indonesia Tahun 2017- 2019

Provinsi	Jumlah Total					
	2017		2018		2019	
	Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Areal (Ha)	Produksi (Ha)
Sumatera	7.069.301	20.878.775	6.704.366	25.467.966	8.299.729	27.209.596
Jawa	35.382	77.427	30.758	84.430	35.952	90.707
Kalimantan	4.458.297	12.024.384	4.522.383	15.872.812	5.713.504	16.993.981
Sulawesi	526.296	1.192.309	300.847	991.590	450.499	1.065.301
Maluku+Papua	209.174	295.398	140.846	466.833	224.735	501.537
Total	12.298.450	34.468.293	11.699.200	42.883.631	14.724.419	45.861.122

Sumber: Direktorat Jendral Perkebunan, 2020

Tabel 2. Data Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen Kelapa Sawit PT.Patri Agung Perdana Pada Tahun 2019

No	Bulan	2019		
		Hasil Kg/HK	Pemanen (HK)	Produktivitas Pekerja Panen Kg/HK
1	Januari	1.113.850	567	1.964
2	Februari	748.918	537	1.395
3	Maret	796.994	636	1.253
4	April	569.196	469	1.214
5	Mei	790.092	434	1.820
6	Juni	864.398	655	1.320
7	Juli	1.044.076	642	1.626
8	Agustus	824.895	592	1.393
9	September	977.508	712	1.373
10	Oktober	1.026.729	785	1.308
11	November	848.050	614	1.381
12	Desember	813.358	602	1.351
Total		10.418.064	7.245	17.398

Sumber : PT Patri Agung Perdana, 2020

Keterangan : HK = Hari Kerja

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa Produktivitas Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Patri Agung Perdana Pada tahun 2019 mengalami penurunan. Produktivitas tertinggi terjadi pada Bulan Januari sebesar 1.964 Kg/HK, Produktivitas paling rendah terjadi pada bulan April yaitu sebesar 1.214 Kg/HK. Peningkatan ataupun penurunan produktivitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh peningkatan dan penurunan produksi tenaga kerja yang tercakup didalamnya. Tenaga kerja pada perusahaan-perusahaan seperti perkebunan umumnya adalah karyawan. Karyawan yang berhubungan secara langsung dengan produk yang dihasilkan perkebunan adalah karyawan pemanen.

Salah satu hal yang dilakukan oleh PT Patri Agung Perdana, untuk meningkatkan produksi terhadap tanaman perlu didukung produktivitas kerja karyawan pemanen yang baik. Dengan demikian berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis perlu melakukan penelitian secara ilmiah untuk mengetahui bagaimana produktivitas tenaga kerja pemanen di kebun kelapa sawit.

Dari latar belakang diatas maka masalah yang timbul dalam penelitian ini yaitu:

1. Berapa besar produktivitas tenaga kerja buruh panen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuasin?

2. Bagaimana pengaruh umur pemanen, lama pendidikan formal, jumlah tanggungan, upah dan premi terhadap produktivitas tenaga kerja buruh panen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuasin?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Suka Pindah Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan merupakan perusahaan kelapa sawit yang terletak di Desa Sukapindah dan sebagian besar tenaga kerja di PT Patri Agung Perdana merupakan penduduk asli Desa Sukapindah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari – April 2021.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sensus. Menurut Sugiyono (2014), sampling jenuh (sensus) adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel. Tujuannya untuk mendapatkan keterangan yang lebih rinci tentang suatu objek serta untuk mendapatkan gambaran dan data yang lengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kerja buruh panen kelapa sawit di PT

Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Berdasarkan teori tersebut diketahui jumlah tenaga kerja buruh panen yang bekerjadi PT Patri Agung Perdana Estet Rambutan 33 orang. Jadi, dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil oleh peneliti sebanyak 33 orang.

Untuk mengetahui besarnya produktivitas dari tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT. Patri Agung Perdana teknologi ditentukan dengan mengadopsi rumus dari Aroef (1985) sebagai berikut:

$$P = \frac{o}{i}$$

dimana :

P= Produktivitas Tenaga Kerja Panen (Kg/HK)

o= Hasil Produksi (Kg)

I = Jumlah Hari Kerja (HK)

Untuk menjawab permasalahan kedua yaitu, mengetahui Pengaruh Umur Pemanen, Lama Pendidikan Formal, Jumlah Tanggungan, Upah, Premi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Kelapa Sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan, digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS. Model regresi yang digunakan adalah (Gujarati, 1995) sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2 x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

dimana:

Y = Produktivitas tenaga kerja pemanen (Kg/hari)

a = Intersep

x_1 = Umur pemanen (tahun)

x_2 = Lama pendidikan formal (tahun)

x_3 = Jumlah tanggungan keluarga (orang)

x_4 = Upah (Rp/Bln)

x_5 = Premi (Rp/Bln)

e= Kesalahan Pengganggu

$b_1 - b_5$ = Koefisien regresi linear

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat kelayakan penelitian yang dilakukan dengan melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan 1. Bila nilai R^2 mendekati 0 berarti sedikit sekali variasi variabel dependen yang diterangkan oleh variabel independen. Jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan bahwa

variabel dependen tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen. Nugroho (2005) menyatakan untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R square yang sudah disesuaikan atau tertulis adjusted R square untuk melihat koefisien determinasi karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dimana jika variabel independen 1 (satu) maka menggunakan R square dan jika telah melebihi 1 (satu) menggunakan adjusted R square.

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis simultan (uji F) merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X_1 , X_2 dan X_3 serentak atau bersama-sama mempengaruhi Y. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Untuk menguji secara serempak hipotesis yang digunakan adalah:

Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika F hitung > F tabel atau Sig F < 0.05; maka H_0 ditolak atau H_a diterima= ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika F hitung < F tabel atau Sig F > 0.05; maka H_0 diterima atau H_a ditolak = tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Pengujian hipotesis individual (Uji t) merupakan pengujian hipotesis koefisien sebagai regresi berganda dengan hanya satu X (X_1 , X_2 , dan X_3) yang mempengaruhi Y. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y. Sedangkan kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel atau Sig t < 0.05, maka H_0 ditolak atau H_a diterima= ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.
- Jika t hitung < t tabel atau Sig t > 0.05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak= tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan

Produktivitas tenaga kerja merupakan

landasan penting peningkatan nyata bagi buruh kerja panen. Produktivitas tenaga kerja adalah perbandingan antara output dengan input atau sama dengan perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu, berdasarkan penelitian di peroleh produktivitas buruh kerja panen di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan rata-rata sebesar 1.539 Kg/HK.

Kegiatan pemanenan yang dilakukan buruh kerja panen di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan pada tanaman kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong TBS (Tandan Buah Segar) yang masak, memungut/mengumpulkan brondolan, mengangkut buah ke TPH (Tempat Pengumpulan Hasil).

Buruh kerja panen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan memulai apel kerja pada pukul 7.00 s/d 7.30 WIB dan mulai bekerja pada pukul 08.00 s/d 14.00 dan dipastikan seluruh buruh panen telah menyiapkan peralatan untuk memanen sebelum menuju ancaknya masing-masing.

Proses pemanenan dimulai dari pemotongan pelepah yang menyangga buah yang telah matang, setelah buah jatuh ke tanah, dilakukan pengangkutan dan membuang pelepah ke areal gawangan mati setelah itu memanen buah yang masak dan membawanya ketempat pengumpulan hasil menggunakan angkong, lalu kerani buah akan menghitung dan mencatat buah yang telah terkumpul di TPH (Tempat Pengumpulan Hasil).

PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan tidak memiliki target produksi yang harus dicapai oleh pemanen tetapi apabila pemanen bekerja diluar jam kerja yang telah ditentukan termasuk ke dalam premi. Pada PT Patri Agung Perdana standar yang digunakan untuk menghitung produksi adalah janjang/tandan bukan kilogramhal ini karena menurut asisten kebun tidak memungkinkan untuk membawa timbangan pada tempat pengumpulan hasil (TPH).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi yang diperoleh buruh kerja panen sebesar 38.496 Kg/bulan dengan jumlah hari kerja selama 25 hari (HOK)/bulan, maka produktivitas tenaga kerja Panen di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan rata-rata sebesar 1.539 Kg/HK.

Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Buruh Panen di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan

Suatu perencanaan dan keputusan sangat perlu untuk memulai dalam melakukan suatu pekerjaan dengan hasil penilaian dan evaluasi terhadap suatu permasalahan yang sering kali timbul dalam kehidupan seorang. Sama halnya dengan tingkat produktivitas seseorang berbeda menurut kesempatan dimana seseorang bekerja. Produktivitas seseorang berkembang atau meningkat melalui keadaan yang ada dalam kesempatan kerja. Untuk penelitian ini hanya dibatasi 5 faktor yang diduga berpengaruh terhadap produktivitas buruh kerja pemanen kelapa sawit yaitu umur (X1), lama pendidikan (X2), jumlah tanggungan (X3), upah (X4) dan premi (X5). Ke lima faktor tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda dengan program SPSS, hal ini dimaksudkan untuk menguji kebenaran hipotesis faktor-faktor tersebut serta melihat bagaimana pengaruh secara bersama-sama terhadap produktivitas buruh kerja pemanen kelapa sawit.

Model regresi yang terbentuk dianalisis terlebih dahulu koefisien determinasinya. Koefisien determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,968. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,984, artinya 98,4% variable produktivitas dapat dijelaskan oleh adanya variable umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, upah, premi sedangkan sisanya sebesar 1,6% dijelaskan oleh variable lain diluar penelitian. Sedangkan nilai Korelasi-R memiliki nilai sebesar 0,968, artinya ada hubungan erat antara variable umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, upah, premi terhadap jumlah produktivitas buruh kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan dengan tingkat keeratan sebesar 96,8%.

Selanjutnya, dari hasil annova diketahui Uji F (uji serempak). Uji serempak merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variable bebas secara keseluruhan dengan variable terikat. Untuk melakukan pengujian tersebut, diperlukan nilai F-hitung yang diperoleh dari hasil olahan data dengan menggunakan program computer SPSS. Nilai F-hitung sebesar 164.224 dengan signifikansi sebesar 0,000 pada tingkat $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai propabilitas ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis H_1 diterima dan

H₀ ditolak. Hal ini bahwa variabel umur (X₁), lama pendidikan (X₂), jumlah tanggungan (X₃), upah (X₄) dan premi (X₅) secara serempak berpengaruh signifikan terhadap produktivita tenaga kerja buruh panen kelapa sawit.

Lalu pada Uji parsial (uji t) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi, uji F dan t- hitung secara lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,010 + 0,001X_1 - 0,001X_2 - 0,012X_3 + 0,000X_4 + 0,000X_5$$

Umur adalah salah satu faktor yang berkaitan erat dengan kemampuan kerja dalam memanen kelapa sawit. Umur dapat dijelaskan sebagai tolak ukur dalam melihat aktifitas seseorang dalam bekerja dimana kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung perdana berkisaran dari umur 25-54 tahun.

Koefisien regresi variable umur (X₁) memiliki tanda positif terhadap produktivitas buruh kerja panen kelapa sawit dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,001. Dikarenakan umur pemanen berada pada rata-rata 25-54 (umur produktif) maka dapat dikatakan bertambahnya umur 1 tahun, akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,001 dengan asumsi variable lain konstan.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai koefisien faktor umur (X₁) diperoleh nilai t- hitung sebesar 0,782 dengan nilai signifikansinya (0,441) > sig α = 0,05 maka H₀ diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh

variable umur terhadap variable produktivitas buruh kerja pemanen di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Hal ini terjadi karena dari hasil pengamatan di lapangan memberikan indikasi bahwa umur tidak di jadikan indikator dalam produktivitas buruh kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan dikarenakan kemampuan buruh kerja keseluruhan karyawan hampir sama dalam hal proses pemanenan. Kemampuan kerja yang tercipta didasari dari etos kerja serta disiplin kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian William (2013), menyimpulkan bahwa usia tenaga kerja pemanen tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

Lamanya pendidikan formal yang telah diselesaikan oleh buruh kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan diketahui rata-rata pendidikan tertinggi dari 33 orang responden sebesar 45,45 persen hanya sampai menempuh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama, arti sebagian besar pemanen hanya mencapai tingkat pendidikan sekolah menengah pertama (SMP). Tenaga kerja buruh panen di perusahaan sebagian besar memiliki pendidikan yang rendah karena perusahaan tidak menetapkan standar pendidikan minimum yang tinggi dalam penerimaan tenaga buruh kerja khusus untuk pemanen kelapa sawit.

Koefisien regresi variable lama pendidikan (X₂) memiliki tanda negatif terhadap produktivitas buruh kerja panen kelapa sawit dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,001. maka dapat dikatakan bertambahnya tingkat pendidikan 1 tahun, akan menurunkan produktivitas sebesar 0,001 dengan asumsi variable lain konstan.

Tabel 3. Hasil Olah Data Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Sig.
Constanta	-0,010	-0,129	0,898
Umur	0,001	0,782	0,441
Lama Pendidikan	-0,001	-0,531	0,600
Jml Tanggungan	-0,012	-1,421	0,167
Upah	0,000	22,870	0,000
Premi	0,000	3,922	0,001
R2		0,968	
Fhitung		164,224	

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai koefisien faktor lama pendidikan (X_2) diperoleh nilai t-hitung sebesar $-0,531$ dengan nilai signifikansinya $(0,600) > \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel lama pendidikan terhadap produktivitas buruh kerja panen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Hal ini terjadi karena dari hasil pengamatan di lapangan memberikan indikasi bahwa tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan formal tidak dijadikan indikator dalam penerimaan buruh kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Dalam proses kegiatan pemanenan hal yang paling utama dimiliki oleh setiap buruh panen adalah tenaga yang kuat dan pengalaman kerja. Pendidikan akan bermanfaat jika memiliki korelasi pada bidang yang digeluti oleh suatu tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nainggolan et al (2012), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu, yang juga menyatakan bahwa faktor pendidikan formal tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga pemanen sawit.

Jumlah Tanggungan merupakan banyaknya anggota keluarga yang harus ditanggung seorang buruh kerja pemanen untuk memenuhi hidup keluarganya. Dari Penelitian diketahui rata-rata jumlah tanggungan buruh kerja panen 4-5 orang, dimana semakin banyak jumlah tanggungan, maka semakin tinggi tingkat produktivitas. Koefisien regresi variable lama jumlah tanggungan (X_3) memiliki tanda negatif terhadap produktivitas buruh kerja panen kelapa sawit dengan nilai koefisien regresi sebesar $-0,012$. maka dapat dikatakan bertambahnya tingkat jumlah tanggungan 1 tahun, akan menurunnya produktivitas sebesar $0,012$ dengan asumsi variable lain konstan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien faktor jumlah tanggungan (X_3) diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,421$ dengan signifikansinya $(0,167) > \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel jumlah tanggungan terhadap variabel produktivitas buruh kerja panen kelapa sawit di PT. Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Hal ini terjadi karena dari hasil pengamatan di lapangan memberikan

indikasi bahwa jumlah tanggungan tidak berpengaruh

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian Riyadi (2002), yang menyatakan bahwa jumlah tanggungan keluarga tidak mempunyai hubungan yang nyata dengan tingkat produktivitas tenaga kerja pemetik teh pada PTPN VII (Persero) Unit Pagar Alam. Banyak atau sedikitnya jumlah anggota keluarga mereka akan tetap melaksanakan pekerjaannya sebagai pemetik teh.

Pendapatan yang diterima oleh setiap tenaga kerja khususnya tenaga kerja disebut upah dalam arti sebagai imbalan atau balas jasa yang diterima dalam hubungan kerja. Penerimaan yang diterima oleh buruh kerja adalah untuk dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarga. Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien faktor upah (X_4) sebesar $0,000$ maka dapat dikatakan adanya pengaruh upah tetapi tidak memberikan penambahan terhadap produktivitas tenaga kerja buruh panen kelapa sawit. Dari Tabel 3 diatas diketahui nilai koefisien faktor upah (X_4) di peroleh nilai t-hitung sebesar $22,870$ dengan nilai signifikansinya sebesar $(0,000) < \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya adanya pengaruh nyata antara variable upah terhadap variable produktivitas buruh kerja panen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori (Setiadi, 2009) yang menyatakan besar kecilnya upah yang diberikan perusahaan kepada para pekerjanya akan mempengaruhi tinggi rendahnya produktivitas kerja karyawan. Ada tidaknya pemberian insentif terhadap pekerja akan memberi pengaruh positif pada peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Premi adalah imbalan yang diperoleh pekerja apabila telah melampaui bataswaktu dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, premi ini diberikan agar buruh panen dapat memotivasi dirinya untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi. Koefisien regresi variable premi (X_5) dengan nilai koefisien regresi sebesar $0,000$ maka dapat dikatakan ada peningkatan pengaruh premi tetapi tidak memberikan penambahan terhadap produktivitas tenaga kerja buruh panen kelapa sawit.

Dari Tabel 3 diatas diketahui nilai koefisien faktor premi di peroleh nilai t-hitung sebesar $3,922$ dengan signifikansinya sebesar $(0,001) < \text{sig } \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima,

artinya adanya pengaruh antara variabel premi terhadap variabel produktivitas tenaga kerja pemanen kelapa sawit di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Hal ini terjadi karena dari hasil pengamatan di lapangan memberikan indikasi bahwa premi berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Prawirosentono, (2008) bahwa dengan adanya pemberian premi terhadap pekerja akan memberikan pengaruh positif pada peningkatan produktivitas kerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil penelitian Nilai Produksi TBS/bulan sebesar 38.496 kg/bulan dengan jumlah hari kerja sebanyak 25 hari. Maka tingkat produktivitas tenaga kerja buruh panen di PT Patri Agung Perdana perhari adalah sebanyak 1.539 Kg/HK.
2. Secara serempak diperoleh bahwa variabel umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, upah dan premi berpengaruh secara nyata terhadap produktivitas tenaga kerja buruh panen kelapa sawit. Secara parsial variabel upah dan premi berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan. Hasil penelitian variabel umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas buruh kerja pemanen di PT Patri Agung Perdana Estate Rambutan Desa Suka Pindah Kabupaten Banyuwasin.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik saran sebagai berikut:

1. Menurut hasil penelitian bahwa PT Patri Agung Perana tidak memiliki target produksi yang harus di capai oleh

pemanen, kepada perusahaan sebaiknya menetapkan basis tugas kepada buruh kerja pemanen kelapa sawit demi untuk lebih meningkatkan produktivitas.

2. Buruh kerja pemanen diharapkan mampu menciptakan pikiran atau ide-ide bagus yang dapat berguna untuk peningkatan produktivitas buruh kerja sehingga lebih mengoptimalkan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroef, M dan Joel, ER. 1985. Produktivitas dan Teknologi. Kumpulan Kertas Kerja, STTUP. Jakarta
- Direktorat Jenderal Perkebunan, kementerian Pertanian Republik Indonesia dan Gapki
- Gujarati D. 1995. Ekonometrika Terapan. BPFE. Yogyakarta
- Husein, U. 2005. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiadi, 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Di Kota Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2003. Produktivitas Apa dan Bagaimana. Bina Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- William H. 2013. Produktivitas tenaga kerja di PT Eastern Sumatera Indonesia Kebun Bukit Maradja Estate. Jurnal Sosial Ekonomi Agrikultur dan Agribisnis Nomor 2 Volume 2, Februari 2013. Sumatra Utara.
- Yuliarso, M. Z. 1998. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Wanita Pemetik Teh di PT. Sarana Mandiri Mukti Kepahiang. Skripsi. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Bengkulu (tidak dipublikasikan).